

## Manajemen Parenting dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Anak

Indi Aunullah<sup>1</sup>(✉)

<sup>1</sup> STAI Nurul Abror Al Rabbaniyin Banyuwangi, East Java, Indonesia

(✉)Correspondence to: [indi.aunullah@gmail.com](mailto:indi.aunullah@gmail.com)

Received: January 2022

Accepted: January 2022

Published: January 2022

DOI: <https://doi.org/10.71392/ejip.v1i1.44>

**Abstract:** This study seeks to study the strengthening of religious character education in children in school with parenting management to regulate and control child habituation when at home. This research uses a descriptive qualitative approach of this type of case study. The location of the search is MTs Al-Muddakir Banjarmasin City. Data analysis techniques in the form of data reduction, data display, and data verification or conclusions. The results showed that; First, the institution MTs Al-Muddakir strengthens planning in coordination with the parents of students, second, the management of religious character is carried out by religious habituation, time management, and also follow-up progress. The implications obtained in strengthening religious character education in coordination with parents are able to instill religious character for the children with habituation carried out.

**Keywords:** *Parenting Management, Strengthening Character Education.*

**Abstrak:** Penelitian ini berupaya mengkaji penguatan pendidikan karakter religi pada anak di sekolah dengan manajemen parenting guna mengatur dan mengontrol pembiasaan anak ketika di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Adapun lokasi penelitian adalah MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin. Teknik analisis data berupa reduksi data, display data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, lembaga MTs Al-Muddakir melakukan penguatan *planning* yang berkoordinasi dengan orang tua anak didik, kedua, manajemen karakter religius dilakukan dengan cara pembiasaan religi, manajemen waktu, serta progres tindak lanjut. Implikasi yang diperoleh dalam penguatan pendidikan karakter religi yang berkoordinasi dengan orang tua mampu menanamkan karakter religius terhadap anak dengan pembiasaan yang dilakukan.

**Kata Kunci:** *Manajemen Parenting, Penguatan Pendidikan Karakter.*

## INTRODUCTION

Manajemen bisa dikatakan sebagai strategi untuk mencapai sebuah tujuan. Terdapat sembilan tugas terpenting dalam mencapai manajemen strategis, yakni perumusan misi, analisis kondisi internal, menilai ingkungan eksternal, analisis pilihan, identifikasi keuntungan, planning tujuan jangka panjang, pengembangan tujuan jagka panjang dan tahunan, penerapan strategi pilihan serta evaluasi (Nurhadi 2020).

Dalam dunia pendidikan, dibutuhkan pula manajemen strategi dalam mengatur strategi yang dibuat dan terencana dapat tercapai. Melalui manajemen diharapkan dapat mewujudkan lembaga yang berkualitas (Karna 2018). Di lingkungan masyarakat umumnya, kualitas pendidikan dapat diukur melalui kelulusannya. Sekolah berkualitas pada dasarnya adalah sekolah yang memiliki lulusan berpengetahuan, memiliki keterampilan, nilai, dan memiliki sikap yang dapat ditunjukkan untuk berkompetisi (Siswanto 2017). Fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan perhatian ekstra pada pembiasaan penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan dasar.

Di lain sisi, masalah karakter merupakan salah satu problema yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik di negara maju maupun berkembang (Cahyono 2016). Karakter tidak sekedar diajarkan tetapi harus ditanamkan dan ditumbuhkan melalui pembiasaan-pembiasaan (Nurhadi 2016). Pendidikan karakter bagi anak dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya (Cahyaningrum, Sudaryanti, and Purwanto 2017).

Penguatan pendidikan karakter merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Penguatan pendidikan karakter (character education) atau pendidikan moral (moral education) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda bangsa Indonesia (Maisaro, Wiyono, and Arifin 2018). Pendidikan karakter hendaknya ditanamkan sedini mungkin pada anak. Terutama pendidikan yang berbasis agama dan akhlak. Dua pendidikan ini akan menjadi pondasi bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Dengan kenyataan peningkatan problematika kasus remaja dari tahun ke tahun, tentu menjadi PR besar dari segala pihak. Pendidikan karakter sampai saat ini menjadi salah satu solusi yang bisa dilakukan

untuk mengurangi tumbuhnya mental konflik dalam diri anak. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat perlu dilakukan sedini mungkin, terutama pada anak yang sedang duduk di bangku SMP/MTs di mana emosinya masih labil. Salah satu karakter yang harus ditanamkan saat ini adalah karakter keagamaan (*religious*), sebab berguna dalam membangun kesadaran anak tentang hubungan kausalitas yaitu adanya Tuhan sebagai pencipta dan hubungannya dengan ciptaannya sebagai hamba. Dalam konteks kurikulum persekolahan, karakter khususnya religius diperlukan untuk mengantarkan siswa menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, selalu tertib dan disiplin berdasarkan peraturan yang ada, memiliki sopan santun pada guru dan orang tua serta peduli terhadap lingkungannya (Khotimah 2016).

Di sinilah, pentingnya pendidikan karakter digaungkan secara luar biasa dengan harapan lahir keinginan bersama-sama secara sadar untuk mewujudkan serta menanamkan karakter bagi generasi muda bangsa yang kuat/kokoh. Harapannya mereka tidak tergoyahkan oleh keadaan zaman baik globalisasi dan modernisasi yang mengimingi kenikmatan duniawi sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa mendatang sebagai masa depan yang abadi. Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah atau madrasah seharusnya menjadi pioner kesadaran dalam menumbuhkan pendidikan karakter (Asmani 9AD).

Problematika yang terjadi dilapangan yakni di MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin, anak didik kurang semangat ketika melaksanakan pendidikan keagamaan seperti sholat dhuha berjama'ah, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti peraturan sekolah, sopan santun yang mulai luntur baik kepada guru maupun orang tua serta terhadap lingkungan yang hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor pemicu yang dominan adalah dampak globalisasi yang membuat anak dapat dengan mudah mengetahui dan melihat budaya-budaya asing yang terkadang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial (Listari 2021). Dalam konteks ini misalnya, kekerasan, mabuk, pergaulan bebas, dan sebagainya.

Untuk mengantisipasi ketimpangan karakter tersebut diperlukan upaya penanggulangan serta kebaruan dalam menstimulasi pendidikan karakter terhadap anak didik. Guru MTs Al-Muddakir membuat pengembangan manajemen baru dengan melibatkan wali murid/orang tua anak didik dalam mengimplementasikan penanaman karakter religus anak. Dalam hal ini, MTs Al-Muddakir berupaya mengajarkan manajemen parenting atau pola pengasuhan anak kepada wali murid/orang tua anak didik. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah dapat diteruskan dan dikembangkan oleh orang tua di rumah yang menghabiskan lebih banyak waktu bersama anak.

Maka dari itu, penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dan perbandingan dalam

penelitian yaitu; Maisaro et al., (2018) mengkaji manajemen program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang yang bekerja sama dengan orang tua agar penguatan pendidikan karakter terjadi secara kontinu. Selanjutnya Syarifah et al., (2021) menyampaikan keterlibatan orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan karakter karena berkontribusi dalam penyediaan lingkungan yang aman dan stabil, stimulasi intelektual, diskusi orang tua-anak, model yang baik dari nilai-nilai sosial dan pendidikan yang konstruktif dan aspirasi yang tinggi terkait untuk pemenuhan pribadi dan kewarganegaraan yang baik. Kemudian Wahyuni & Putra, (2020) mengungkapkan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dengan aktif dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh sekolah, membina anak yang sesuai dengan pendidikan Islam, penanaman tauhid, mengadakan program *outing class*, terbiasa sholat dhuha, silaturahmi pada keluarga siswa, mengaktifkan buku komunikasi, menjadi contoh kebiasaan-kebiasaan yang positif untuk kegiatan sehari-hari. Usaha ini sangat efektif sehingga membentuk siswa yang lebih dewasa dan bertanggungjawab sebagai upaya untuk membentuk karakter Islami.

Dari beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa pendidikan karakter dapat distimulasi dengan keterlibatan kerjasama antara orang tua dan tenaga pendidik. Dengan menjalin kerjasama yang baik antara pendidik dan orang tua maka akan tercipta karakter yang diharapkan. Walau demikian, penelitian ini menitikberatkan pada anak yang sedang berada di bangku madrasah tsanawiyah atau setingkat SMP. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik maupun orang tua sebab anak MTs tergolong dalam anak usia remaja yang sedang mengalami pertumbuhan fisik dan mental sehingga kerap mengalami gejolak pikiran dan jiwa (Tarigan 2018). Jika gejolak tersebut tidak diiringi dengan keimanan, tentu anak MTs akan mengalami guncangan hidup dan yang lebih buruk, akan melakukan hal-hal negatif sebagai bentuk pelarian diri. Itu pula yang mendasari penelitian ini berupaya untuk mengkaji penguatan pendidikan karakter dari sisi religi agar mengasah dan mengembangkan spiritualitas anak. Inilah yang menjadi titik perbedaan dan kebaruan penelitian dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang juga mengkaji penguatan pendidikan karakter.

Tidak hanya itu, penelitian ini menjadi lebih unik karena MTs Al-Muddakir adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Panti Asuhan Al-Muddakir. Jadi, sebagian besar anak didiknya adalah anak-anak yatim piatu. Walau demikian, sekolah ini tetap melakukan manajemen parenting sebagai upaya agar tidak ada lagi orangtua yang menelantarkan anaknya dan mendidiknya dengan sebaik mungkin. Tentu, manajemen parenting tersebut juga berguna untuk

pengelola panti asuhan yang harus mendidik dan merawat sejumlah anak di panti asuhan.

Berawal dari latar belakang tersebut di atas, maka penelitian terhadap manajemen parenting dalam penguatan pendidikan karakter religius anak menjadi penting untuk dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa sehingga tidak mudah terpengaruh oleh perilaku-perilaku negatif yang ada di lingkungan sekitar anak. Terlebih lagi, pengasuhan anak atau parenting memang memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dan guru sebagai orang tua di sekolah sehingga pola pengasuhan yang baik dapat terjadi secara berkesinambungan dan memperoleh hasil yang optimal.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini meliputi pendekatan studi kasus yang memiliki tujuan untuk meneliti keadaan suatu objek dengan cara alamiah (Farida 2014). Dengan melakukan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan masalah serta melakukan analisa terhadap permasalahan yang terjadi.

Sebagai sebuah penelitian studi kasus, lokasi penelitian yakni lembaga MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dan observasi. Sumber informan diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru dan wali murid MTs Al-Muddakir.

Observasi di lapangan dilakukan dalam empat kali pertemuan untuk mengobservasi langsung tentang manajemen yang tepat dalam melaksanakan (PKK) penguatan pendidikan karakter religius anak. Data-data yang terkait dengan penelitian dikumpulkan, kemudian dilakukan pemilihan data selanjutnya dilakukan penyajian data penelitian dan tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan-tahapan yang dilakukan maka peneliti bisa menganalisa dan menarik kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan (Miles, Huberman, and Saldana 2013).

## FINDINGS AND DISCUSSION

Manajemen parenting dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) religius anak usia yang dilakukan di MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

### **Penguatan *Planning***

Dalam membuat suatu program tentunya diperlukan suatu perencanaan yang matang agar *planning* yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Penguatan *planning* dalam penguatan pendidikan karakter religius tidak serta merta berdiri tegak kokoh nan tanggung namun harus

ada prosedur yang dilalui seperti perencanaan kurikulum, perencanaan konsistensi kebijakan program, kegiatan program dan sebagainya. Apalagi terhadap pendidikan karakter yang memerlukan penguatan *planning* yang benar-benar matang dalam memaksimalkan program tersebut.

Dalam bahasa Yunani yaitu karakter atau *charasein* yang artinya mengukir (Munir 2010). Jika bahasa Yunani *charasein* diartikan ke dalam bahasa Inggris maka akan menjadi "*to engrave*" yang artinya mengukir, melukis, memahatkan dan menggoreskan. Kegiatan tersebut memiliki kelebihan dibandingkan dengan menulis, dimana mengukir akan mampu memberikan bekas yang sulit dihilangkan, berbeda dengan menggoreskan tinta di kertas atau kanvas yang mudah luntur. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Zuchdi 2011).

Pribadi Purna selaku kepala madrasah menegaskan bahwa karakter yang terbentuk dalam diri seseorang adalah bentuk kristalisasi dari kebiasaan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan terus menerus serta diulang-ulang sehingga memberikan stimulasi kebiasaan yang perlu dilakukan oleh orang tersebut, oleh sebab itu diperlukan penguatan *planning* dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan positif yang akan dilakukan. Untuk itu, penguatan *planning* dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan orang tua anak didik atau wali murid yang dikomunikasikan melalui rapat wali murid (Purna 2022). Dalam musyawarah terdapat mufakat dalam pembentukan penguatan karakter religius anak yang selanjutnya dilakukan rapar lanjutan berupa pelatihan atau seminar penggunaan aplikasi yang dilakukan dalam program PPK di MTs Al-Muddakir.

Alvira Zairina selaku guru aqidah akhlak juga menyampaikan bahwa manajemen penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan bantuan orang tua siswa atau wali murid, manajemen orang tua dinilai mampu membuat karakter anak kokoh sebab anak didik khususnya di MTs Al-Muddakir lebih banyak menghabiskan waktunya dengan orang tua di rumah, baik orang tua kandung ataupun orang tua asuh. Namun tidak serta merta orang tua dapat mengatur karakter anak pada penguatan pendidikan religius sehingga diperlukan sebuah mekanisme pelatihan terhadap orang tua anak didik dengan mengikut sertakan pada seminar parenting tentang penguatan karakter.

Penguatan *planning* penguatan pendidikan karakter religius dilakukan dengan penentuan program kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di rumah yang dilakukan. Program kegiatan yang dimaksud seperti pembiasaan melaksanakan sholat berjamaah, menceritakan kisah-kisah Islami pada anak, ataupun menonton film edukasi religi bersama-sama anak. Pelibatan bantuan orang tua dinilai sangat efektif dalam

stimulasi penguatan pendidikan karakter religius karena orang tua yang memiliki durasi waktu lebih panjang bersama anak didik dibandingkan dengan guru yang memiliki keterbatasan waktu. Penguatan pendidikan karakter religius dengan melibatkan orang tua diharapkan mampu memberikan stimulasi lebih signifikan hasilnya ketimbang dengan aturan sekolah yang tertulis (Zairina 2022c).

Penguatan pendidikan karakter yang ada di MTs Al-Muddakir sendiri ada lima unsur yang diprogramkan, yang pertama karakter religius, kedua karakter nasionalis, ketiga karakter gotong royong, keempat karakter mandiri, dan yang terakhir kelima karakter integritas.

### **Manajemen Waktu**

Penguatan karakter religius di MTs Al-Muddakir dilakukan dengan metode samar terutama ketika anak didik berada dirumah. Sebagaimana disebutkan pada latar belakang, penelitian ini menitik beratkan pada pendidikan karakter religius yakni memperkenalkan pada anak akan kebiasaan berdo'a dan bersyukur, melakukan ibadah dan sholat berjamaah, menceritakan kisah-kisah islami, serta menonton film-film edukasi islami.

Purna Pribadi selaku kepala madrasah memaparkan ada beberapa komponen yang terprogram dalam manajemen waktu untuk mengingatkan anak dalam melakukan kegiatan religius seperti, pengaturan waktu ibadah, presensi, dan buku penghubung. Berikut beberapa manajemen waktu yang dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter religius pada anak didik MTs Al-Muddakir:

### **Pengaturan Waktu Ibadah**

Dalam pengaturan ini sekolah sudah mengatur jadwal yang akan dilakukan oleh anak didik baik di sekolah maupun di rumah, pengaturan waktu ibadah dilakukan dengan cara tuntunan orang dewasa. Hal tersebut bukan pemaksaan namun pembiasaan. Kegiatan itu dilakukan secara kontinu dalam membentuk karakter yang kokoh sehingga anak secara tidak langsung terstimulasi untuk melakukan kegiatan yang sudah di menej.

Kegiatan pembiasaan dengan pengaturan waktu ibadah dilaksanakan dalam rangka pendidikan karakter religius di MTs Al-Muddakir sebagai berikut: setiap pagi sebelum masuk kelas membaca Al Qur'an ketika bel sekolah sudah berbunyi untuk yang kedua kalinya. Setiap masing-masing anak membaca Al Qur'an yang didampingi oleh guru kelasnya masing-masing, melanjutkan bacaannya sesuai dengan capaian halaman yang tercatat pada kartu baca Al Qur'an peserta didik. Kegiatan pembiasaan membaca Al Qur'an sebelum masuk kelas ini dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan pendidikan karakter dengan metode pembiasaan. Sebab, dengan dibiasakannya peserta didik untuk semangat

setiap hari dan melanjutkan bacaan Al Qur'annya, berarti menumbuhkan pembiasaan kepada peserta didik untuk mencintai Al Qur'an.

Berdasarkan observasi di lapangan kegiatan ini mampu memberikan efek positif bagi peserta didik sebab pembiasaan yang dilakukan sudah terbentuk secara matang terlihat ketika anak didik datang kesekolah, kemudian mereka meletakkan sepatu di rak sepatu, kemudian dengan bersemangat menghampiri guru kelasnya yang ada di depan kelas untuk bergiliran membaca Al Qur'an. Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muddakir mengatakan budaya membaca Al Qur'an sebelum masuk kelas memang sudah berjalan cukup lama sebelum program penguatan pendidikan religius terkonsep. Namun, program ini sudah menunjukkan kegiatan PPK yang sudah tertib dan disiplin meski belum terkonsep secara matang (Zairina 2022a).

Setelah kegiatan membaca Al Qur'an selesai, peserta didik bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar, pembiasaan doa ini bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan pada diri peserta didik sebagai wujud syukur terhadap ALLAH SWT.

Pengaturan waktu selanjutnya yang dilaksanakan di sekolah yakni pada kegiatan ibadah sholat sunnah (dhuha) yang dilakukan setiap hari berkisar jam 09.30. pembiasaan sholat dhuha dilakukan dalam pengenalan kegiatan ibadah pada anak didik dalam membentuk karakter yang religius.

Kepala MTs Al-Muddakir mengatakan pengaturan waktu ibadah yang dilakukan dirumah agak berbeda namun tetap seiringan dari sekolah seperti sholat jama'ah lima waktu yang dilakukan di rumah bersama orang tua, kedua mengaji dengan metode bermain seperti permainan kartu hijaiyyah dan menonton film edukasi islami yang dilakukan oleh orang tua, ketiga muroja'ah surat-surat pendek. Ketiga program ini sudah tertera dalam jadwal kegiatan anak untuk membantu orang tua dalam mengatur waktu anak.

Salah seorang wali murid menyampaikan bahwa dengan pengaturan waktu yang dilakukan, anak terstimulasi lebih mandiri dalam melakukan kegiatan religi sebab dengan jadwal yang tertera serta kewajiban untuk mengisinya, anak tergerak untuk melakukan kegiatan religius sesuai jadwal yang sudah ditentukan (Khudori 2022).

#### ***Presensi***

Bagi anak didik yang sudah melakukan kegiatan program religius akan mengisi presensi kehadiran. Presensi ini terdapat dalam Buku Kegiatan Anak sehingga bagi anak didik yang belum melakukan kegiatan religius akan terpantau oleh orang tua. Tentunya, pengisian presensi seperti ini akan melatih kejujuran anak, sebab orang tua selalu memantau

kegiatan anak. Buku Kegiatan Anak harus dikumpulkan setiap akhir pekan untuk diketahui dan dievaluasi oleh guru di sekolah.

Dengan pemberlakuan presensi, anak didik lebih aktif dan terkontrol dalam melakukan program kegiatan religius, sehingga program yang dicanangkan dalam penguatan pendidikan karakter religius dapat berjalan dengan lancar. Hal ini juga berjalan dengan bantuan wali murid yang sangat antusias pada program penguatan pendidikan karakter yang ada di MTs Al-Muddakir.

### **Progres Tindak Lanjut**

Perbaikan berkelanjutan dilakukan pemantauan agar manajemen orang tua dalam penguatan pendidikan karakter religius benar-benar terlaksana dan mampu memberikan dampak yang positif terutama dalam pemusatan karakter religius.

Kepala MTs Al-Muddakir memaparkan bahwa progres tindak lanjut dilakukan dengan melakukan pemantauan karakter yang dilakukan dengan pengisian buku penghubung antara guru dan orang tua anak didik, penilaian sikap yang dilakukan anak ketika melakukan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius di sekolah maupun di rumah.

MTs Al-Muddakir berupaya menerapkan penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan konsep Deming. Deming Philosophy, memandu implementasi manajemen yang tepat dan baik sehingga berdampak pada perbaikan kualitas organisasi tersebut. Menurut Deming Philosophy kuncinya yaitu perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus dan peningkatan kualitas akan membawa organisasi ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Deming mendefinisikan mutu sebagai pengembangan yang kontinu dari suatu sistem yang stabil (Sriwidadi 2001).

Lebih lanjut lagi, Zairina (2022b) menyampaikan progres tindak lanjut juga sebagai bentuk penilaian untuk menentukan keberjalanannya program terhadap tujuan yang diharapkan. Melalui penilaian ini, maka guru maupun wali murid mengetahui tingkat kekurangan dari program yang berjalan dan kemudian dijadikan perbaikan berkelanjutan.

Langkah penilaian dilakukan sebagai tindakan lanjutan dari pemantauan untuk melakukan pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang diimplementasikan, seperti memadankan hasil-hasil kegiatan. Tujuan dari penilaian itu sendiri yaitu agar perencanaan yang telah tersusun dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dapat terselenggarakan. Hasil evaluasi dimaksudkan untuk merencanakan kembali, serta berfungsi sebagai administrasi dan manajemen yang terakhir (Baharun and Wibowo 2021).

Penilaian sangat penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Sebab penilaian mampu mendorong anak didik untuk lebih

aktif dalam belajar terus menerus, mendorong guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran lebih lanjut, dan mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas tambahan dan kualitas belajar siswa (Rozi and Firdausiah 2021). Untuk itu perlu sumber daya manusia yang berkualitas untuk membenahi dan meningkatkan manajemen pendidikan anak, secara khusus terkait dengan pembelajaran pendidikan karakter religius anak yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. (Ita 2018)

Melalui penilaian yang dilakukan dalam rangka pengevaluasian sistem dapat memberikan arahan serta pembenahan selanjutnya atau progres tindak lanjut untuk mengoptimalkan program yang sudah berjalan. Hal ini memungkinkan lembaga menjadi lebih maju serta dapat mengedepankan karakter anak didik dalam upaya pembimbingan, pembinaan serta pengarahan pada tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

## CONCLUSION

Manajemen parenting dalam penguatan pendidikan karakter religius pada anak didik mampu memberikan stimulasi yang signifikan yang diawasi langsung oleh guru ketika di sekolah dan dibantu pengawasan oleh orang tua ketika di rumah. Program penguatan pendidikan karakter yang bekerja sama dengan orang tua mampu memberikan implikasi positif terhadap perkembangan karakter religius pada anak didik di MTs Al-Muddakir Kota Banjarmasin. Walau demikian, program ini tidak bisa digeneralisasikan pada semua lembaga karena kondisi dari setiap lembaga yang memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Maka dari itu peneliti berharap ada penelitian selanjutnya yang dapat mengkaji dan menganalisis dengan kasus yang sama namun dengan karakteristik yang berbeda dan lebih komperhensif.

## REFERENCES

- Asmani, Jamal M'mur. 9AD. "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." P. 2012 in *Jogjakarta: Diva Press, 2013*.
- Baharun, Hasan, and Adi Wibowo. 2021. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak." *Quality* 9(1):87-102.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. 2017. "PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN." *Jurnal Pendidikan Anak* 6(2):203-13.
- Cahyono, Heri. 2016. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah* 1(1):230-240.
- Farida, Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian*

*Pendidikan Bahasa*. Vol. 1.

- Ita, Efrida. 2018. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(1):45-52.
- Karna, Husni. 2018. "Manajemen Strategi Mutu Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi." *Al-Afkar Journal For Islamic Studies* 1(1):69-78.
- Khotimah, Khusnul. 2016. "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo." *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* 1(2):371.
- Khudori, Ahmad. 2022. "Buku Kegiatan Anak." P. 5 in *Wawancara Wali Murid MTs Al-Muddakir*.
- Listari, Lasmida. 2021. "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12(1):7. doi: 10.26418/j-psh.v12i1.46320.
- Maisaro, Atik, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin. 2018. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1(3):302-12.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2013. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3/E. third. New York: SAGE Publications.
- Munir, Abdullah. 2010. "Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah." P. 50 in *Yogyakarta : Pedagogja*.
- Nurhadi, Ali. 2016. "Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Karakter Dan Kepribadian Anak." *Jurnal Pendidikan LPPM STKIP-PGRI Sampang* 2(2):91-98.
- Nurhadi, Ali. 2020. "Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3(1):65-76.
- Purna, Pribadi. 2022. "Penguatan Planning." P. 3 in *Wawancara Kepala MTs Al-Muddakir*.
- Rozi, Fathor, and Firdausiah Firdausiah. 2021. "Implementation of Role-Playing Games in Overcoming Introverted Children." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13(2):1394-1402. doi: 10.35445/alishlah.v13i2.629.
- Siswanto. 2017. "Apa & Bagaimana Mengembangkan Kultur Sekolah." P. 1 in *klaten: bosscript*.
- Sriwidadi, Teguh. 2001. "Manajemen Mutu Terpadu." *The Winners* 2(2):107-15. doi: 10.21512/tw.v2i2.3817.
- Syarifah, Laili, Nur Latifah, and Dakusta Puspitasari. 2021. "Keteladanan Pengasuh Dan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5(2):97-107.
- Tarigan, Pitiadani Br. 2018. "Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada

- Kalangan Remaja Di Era Digital." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689-99.
- Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra. 2020. "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5(1):30-37.
- Zairina, Alvira. 2022a. "Budaya Membaca Al Quran." P. 6 in *Wawancara Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muddakir*.
- Zairina, Alvira. 2022b. "Progres Tindak Lanjut." P. 8 in *Wawancara Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muddakir*.
- Zairina, Alvira. 2022c. "Tujuan Penguatan Planning." P. 5 in *Wawancara Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muddakir*.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik." P. 20 in *Yogyakarta : UNY Press*.
- Asmani, Jamal M'mur. 9AD. "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." P. 2012 in *Jogjakarta: Diva Press, 2013*.
- Baharun, Hasan, and Adi Wibowo. 2021. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak." *Quality* 9(1):87-102.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. 2017. "PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN." *Jurnal Pendidikan Anak* 6(2):203-13.
- Cahyono, Heri. 2016. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Ri'ayah* 1(1):230-240.
- Farida, Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Vol. 1.
- Ita, Efrida. 2018. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(1):45-52.
- Karna, Husni. 2018. "Manajemen Strategi Mutu Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi." *Al-Afkar Journal For Islamic Studies* 1(1):69-78.
- Khotimah, Khusnul. 2016. "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo." *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* 1(2):371.
- Khudori, Ahmad. 2022. "Buku Kegiatan Anak." P. 5 in *Wawancara Wali Murid MTs Al-Muddakir*.
- Listari, Lasmida. 2021. "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12(1):7. doi: 10.26418/j-psh.v12i1.46320.
- Maisaro, Atik, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin. 2018. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1(3):302-12.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2013.

- Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3/E. third. New York: SAGE Publications.
- Munir, Abdullah. 2010. "Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah." P. 50 in *Yogyakarta : Pedagogja*.
- Nurhadi, Ali. 2016. "Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Karakter Dan Kepribadian Anak." *Jurnal Pendidikan LPPM STKIP-PGRI Sampang* 2(2):91-98.
- Nurhadi, Ali. 2020. "Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3(1):65-76.
- Purna, Pribadi. 2022. "Penguatan Planning." P. 3 in *Wawancara Kepala MTs Al-Muddakir*.
- Rozi, Fathor, and Firdausiah Firdausiah. 2021. "Implementation of Role-Playing Games in Overcoming Introverted Children." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13(2):1394-1402. doi: 10.35445/alishlah.v13i2.629.
- Siswanto. 2017. "Apa & Bagaimana Mengembangkan Kultur Sekolah." P. 1 in *klaten: bosscript*.
- Sriwidadi, Teguh. 2001. "Manajemen Mutu Terpadu." *The Winners* 2(2):107-15. doi: 10.21512/tw.v2i2.3817.
- Syarifah, Laili, Nur Latifah, and Dakusta Puspitasari. 2021. "Keteladanan Pengasuh Dan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5(2):97-107.
- Tarigan, Pitiadani Br. 2018. "Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689-99.
- Wahyuni, Ida Windi, and Ary Antony Putra. 2020. "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5(1):30-37.
- Zairina, Alvira. 2022a. "Budaya Membaca Al Quran." P. 6 in *Wawancara Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muddakir*.
- Zairina, Alvira. 2022b. "Progres Tindak Lanjut." P. 8 in *Wawancara Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muddakir*.
- Zairina, Alvira. 2022c. "Tujuan Penguatan Planning." P. 5 in *Wawancara Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Muddakir*.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik." P. 20 in *Yogyakarta : UNY Press*.